



PERAWATAN TALI PUSAT TERBUKA PADA BAYI BARU LAHIR DI KLINIK PRATAMA AMANAH AYAH BUNDA TAHUN 2021

Mela Santi ¹⁾, Intan Widya Sari ²⁾

PROGRAM STUDI D-III KEBIDANAN, UNIVERSITAS

HANG TUAH PEKANBARU

melasanti890@gmail.com ¹⁾

Historiartikel

Received:

10 Januari 2022

Accepted:

30 Maret 2022

Published:

27 April 2022

Abstrak

Tali pusat merupakan jalan masuk utama infeksi sistemik pada bayi baru lahir. Perawatan tali pusat secara umum bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat putusnya tali pusat. Infeksi tali pusat pada dasarnya dapat dicegah dengan melakukan perawatan tali pusat yang baik dan benar, yaitu dengan prinsip perawatan kering dan bersih. Tujuan asuhan kebidanan ini adalah untuk membantu mengatasi terjadinya infeksi pada tali pusat bayi baru lahir. Perawatan tali pusat dengan cara merawat tali pusat yang berarti menjaga agar luka tersebut tetap bersih, tidak terkena air kencing, kotoran bayi atau debu. Pemakaian popok bayi diletakkan di sebelah bawah tali pusat. Asuhan yang diberikan dalam studi kasus ini yaitu dengan kriteria inklusi bayi baru lahir dengan kondisi yang sehat, berat bayi diatas 2500 gr yang dilakukan di Klinik Pratama Amanah Ayah Bunda pada tanggal 23- 27 Desember Tahun 2021. Hasil asuhan yang didapatkan dari perawatan tali pusat terbuka adalah tali pusat lebih cepat lepas yakni pada hari ke lima perawatan dan tidak ditemukan adanya tanda-tanda infeksi. Disarankan agar memberikan penyuluhan tentang perawatan tali pusat yang baik dan benar yaitu dengan cara perawatan tali pusat secara terbuka.

Kata Kunci : Bayi Baru Lahir, Perawatan Tali Pusat Terbuka

Latar Belakang

Pada masa neonatal (0-28 hari) terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua system bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi dan berbagai masalah kesehatan bisa muncul. Sehingga tanpa penanganan yang tepat, bisa berakibat fatal. Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan risiko pada kelompok ini di antaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir. Kunjungan neonatal idealnya dilakukan 3 kali yaitu pada umur 6-48 jam, umur 3-7 hari, dan umur 8-28 hari (Kemenkes RI, 2018).

Salah satu ancaman pada bayi adalah terjadinya infeksi tali pusat dikarenakan perawatan tali pusat yang tidak baik dan benar dan adanya ketidaksesuaian dengan Standard Operational Procedure (SOP) yang telah ditentukan. Tali pusat merupakan jalan masuk utama infeksi sistemik pada bayi baru lahir. Perawatan tali pusat secara umum bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat putusnya tali pusat. Infeksi tali pusat pada dasarnya dapat dicegah dengan melakukan perawatan tali pusat yang baik dan benar, yaitu dengan prinsip perawatan kering dan bersih. Banyak pendapat tentang cara terbaik untuk merawat tali pusat. (Asiyah, Islami and Mustagfiroh, 2017)

Perawatan tali pusat dengan cara merawat talipusat yang berarti menjaga agar luka tersebut tetap bersih, tidak terkena air kencing, kotoran bayi atau tanah. Pemakaian popok bayi diletakkan di sebelah bawah talipusat. Apabila talipusat kotor, cuci luka talipusat dengan air bersih yang mengalir dan sabun, segera dikeringkan dengan kain kasa kering dan dibungkus dengan kasa tipis yang steril dan kering. Dilarang membubuhkan atau mengoles ramuan, abu dapur dan sebagainya pada luka talipusat, karena akan menyebabkan infeksi dan tetanus yang dapat berakhir dengan kematian neonatal (Setiyani, Sukesi and Esyuananik, 2016)

Berdasarkan data yang dilaporkan kepada Direktorat Kesehatan Keluarga melalui komdat.kesga.kemkes.go.id, pada tahun 2019, dari 29.322 kematian balita, 69% (20.244 kematian). Dari seluruh kematian neonatus yang dilaporkan, 80% (16.156 kematian) terjadi pada periode enam hari pertama kehidupan. penyebab kematian neonatal terbanyak adalah kondisi berat badan lahir rendah (BBLR). Penyebab kematian lainnya di antaranya asfiksia, kelainan bawaan, sepsis, tetanus neonatorium, dan infeksi tali pusat. penyebab kematian

neonatal terbanyak adalah kondisi berat badan lahir rendah (BBLR). Penyebab kematian lainnya di antaranya asfiksia, kelainan bawaan, sepsis, tetanus neonatorium, dll (Kemenkes RI, 2019).

Menurut IDAI (2011), prinsip perawatan tali pusat adalah sebagai berikut: Jangan mengoleskan bahan atau ramuan apapun ke puntung tali pusat dan hal-hal berikut perlu menjadi perhatian ibu dan keluarga. Memperhatikan popok di area puntung tali pusat, Jika puntung tali pusat kotor, cuci secara hati-hati dengan air dan sabun. Keringkan secara seksama dengan kain bersih atau kassa steril dan Jika pusat menjadi merah atau mengeluarkan nanah atau darah, harus segera bawa bayi tersebut ke fasilitas yang mampu memberikan perawatan tali pusat secara lengkap.

Berdasarkan Survei awal yang dilakukan oleh penulis di klinik pratama Amanah ayah bunda didapatkan pada periode bulan oktober terdapat 5 dari 10 ibu yang belum mengetahui perawatan tali pusat yang baik dan benar, mereka masih menganggap perawatan tali pusat menggunakan betadine dan alkohol dapat mempercepat pelepasan tali pusat. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan. "Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Dengan Perawatan Tali Pusat Terbuka Di Klinik Pratama Amanah Ayah Bunda Tahun 2021".

Metode

Metode laporan tugas akhir ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integrative dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik (Rahardjo.S Dan Gudnanto,2011). Asuhan yang diberikan dalam studi kasus ini dengan criteria inklusi yakni bayi baru lahir dengan kondisi yang sehat, berat bayi diatas 2500 gr, orang tua bayi bersedia dilakukan diberiksan asuhan bayi dengan perawatan tali pusat untuk melaksanakan asuhan tersebut, penulis melakukan pemeriksaan dan konseling terutama terhadap ibu bayi. Lokasi Studi kasus ini dilakukan di Klinik Pratama Amanah Ayah Bunda Kota Pekanbaru pada tanggal 23 - 27 Desember 2021.

1. Kajian 1

Kunjungan pertama dilakukan pada tanggal 23 Desember 2021 di Klinik Pratama Amanah Ayah Bunda Kota Pekanbaru

a. Pengkajian data subjektif

Ibu merasa bahagia bayinya telah lahir dengan persalinan normal yakni tanggal 23 Desember 2021 jam 11.00 wib dengan BB bayi 3000 gr dan PB bayi 50 cm, ibu mengatakan tidak ada keluhan, asi ada tetapi sedikit, bayi tidak rewel, bayi sudah BAB dan BAK, dan ibu mengatakan tidak tahu cara merawat tali pusat bayi.

b. Pengkajian data objektif

- 1) Keadaan umum bayi baik, kesadaran composmentis'
- 2) Tanda-tanda vital yakni , BB 3000 gram, PB 50 cm, lingkar kepala 34 cm, lingkar dada 32 cm, nadi 130 x/l, respirasi 45 x/l, reflex moro +, reflex grasp+, reflex sucking +, reflex rootin +, ekstremitas tidak ada kelainan, jenis kelamin perempuan, anus berlubang

c. Assessment

Neonatus cukup bulan usia 1 hari dengan keadaan umum baik

d. Penatalaksanaan

- 1) Memperkenalkan diri dan bina hubungan baik dengan pasien
- 2) Menginformasikan hasil pemeriksaan kepada pasien
- 3) Memberikan edukasi perawatan bayi baru lahir, ASI eksklusif,
- 4) Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI
- 5) Memberikan edukasi ibu perawatan tali pusat yang benar
- 6) Memberikan ibu penjelasan mengenai penting menjaga kebersihan bayi, dan perawatan tali pusat terbuka
- 7) Menjelaskan kepada ibu tanda bahaya bayi baru lahir
- 8) Membuat jadwal kunjungan ulang

2. Kajian II

Kunjungan pertama dilakukan pada tanggal 27 Desember 2021 dirumah pasien di Jalan Rowo Bening Perumahan Permata Bening Tahap 3.

- a. Pengkajian data subjektif Ibu mengatakan tidak ada keluhan, asi ada tetapi sedikit, bayi tidak rewel, bayi sudah BAB dan BAK, dan ibu mengatkan tali pusat bayi sudah lepas.
- b. Pengkajian data objektif
 - 1) Keadaan umum bayi baik, kesadaran composmentis

- 2) Tanda-tanda vital yakni , BB 3200 gram, PB 50 cm, lingkaran kepala 34 cm, lingkaran dada 32 cm, nadi 130 x/l, respirasi 45 x/l, reflex moro +, reflex graps +, reflex sucking +, reflex rooting +,

c. Assessment

Neonatus cukup bulan usia 5 hari dengan perawatan tali pusat terbuka

d. Penatalaksanaan

- 1) Membina hubungan baik dengan pasien
- 2) Menginformasikan hasil pemeriksaan kepada pasien
- 3) Memandikan bayi
- 4) Memberikan KIE kepada ibu mengenai perawatan tali pusat

Pembahasan

Pembahasan ini dimaksudkan agar dapat diambil suatu kesimpulan dan pemecah masalah dari masalah yang ada, sehingga dapat di gunakan sebagai tindakan lanjut dalam penerapan asuhan kebidanan yang tepat, efektif dan efisien. Pembahasan ini akan di bahas menurut setiap kajian dan akan dibandingkan dengan teori yang ada.

Pada kunjungan pertama, penulis ke klinik pasien bersalin dan memberikan konseling kepada pasien tentang perawatan tali pusat secara terbuka di Klinik Pratama Amanah Ayah Bunda Kota Pekanbaru. Tepatnya pada tanggal 23 Desember 2021. Data yang ditemukan pada kunjungan pertama yaitu ibu mengeluh pusing dan nyeri pada bagian luka jahitan luka perineum. Disini ibu belum mengetahui terlalu jauh atas perawatan tali pusat secara terbuka karena belum adanya pengalaman serta kurangnya pengetahuan ibu akan perawatan tali pusat secara baik dan benar. Pada kunjungan kedua tanggal 27 Desember 2021, dilakukan di rumah pasien di Jl. Rowo Bening bahwa tali pusat telah puput pada hari ke-5, dan ibu mengatakan tidak ada keluhan dan bayi tidak rewel. Ibu mengatakan sangat senang karena tali pusat bayi telah puput pada hari ke-5. Ibu juga mengatakan terdapat perbedaan antara perawatan tali pusat secara terbuka ini karena dapat mempermudah puput tali pusat dan terhindar dari infeksi. Ibu mulai memperhatikan perawatan tali pusat secara terbuka ternyata lebih cepat untuk pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir.

Hasil observasi pelepasan tali pusat yang dilakukan didapatkan bahwa perawatan tali pusat secara terbuka lebih cepat serta terlihat tali pusat sangat cepat kering dan tidak ada infeksi yang terjadi dan sangat bersih. Setelah hari ke-5 dilakukan perawatan tali pusat secara terbuka didapatkan tali pusat telah puput dan ibu tampak senang karena ibu tidak khawatir lagi jika ingin belajar memandikan bayinya sendiri.

Hasil yang didapat sejalan dengan beberapa penelitian yang dilakukan, salah satunya hasil penelitian yang dilakukan Puspitasari di RB Bina Sehat Bantul diketahui bahwa perawatan tali pusat secara terbuka dapat mempercepat pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir (Puspitasari, 2018). Diperkuat dengan hasil penelitian Lastris di Puskesmas Tigaraksa diketahui bahwa perawatan tali pusat secara terbuka dapat mempercepat pelepasan tali pusat dan meningkatkan pengetahuan ibu terhadap pentingnya perawatan tali pusat pada bayi baru lahir agar tidak terjadi infeksi serta kemungkinan kematian atas infeksi tersebut. (Winarti, 2020). Hal ini sesuai dengan penelitian Erika Puspitasari (2018) yang menyebutkan bahwa perawatan tali pusat secara terbuka lebih tinggi ditemukan untuk pelepasan tali pusat yang lebih cepat.

Hal ini sesuai dengan yang telah penulis lakukan didapatkan adanya peningkatan pada kecepatan pelepasan tali pada tali pusat bayi baru lahir dengan perawatan tali pusat terbuka selama 7 hari dan didapatkan pada hari ke 5 tali pusat bayi telah lepas. Perawatan tali pusat secara terbuka juga dijadikan alternatif untuk membantu ibu dalam perawatan tali pusat karena lebih produktif tanpa ada efek samping yang ditimbulkan. Selain membantu mempercepat pelepasan pada tali pusat perawatan tali pusat secara terbuka juga sangat mudah dan ekonomis.

Kesimpulan

Dari asuhan yang dilakukan tentang perawatan tali pusat secara terbuka yang dilakukan di Klinik Pratama Amanah Ayah Bunda pada Tanggal 23 – 27 Desember 2021 didapatkan hasil tali pusat lebih cepat terlepas yakni pada hari kelima perawatan. Asuhan dilakukan sebanyak dua kali kunjungan dan dari perawatan tampak tali pusat lebih cepat mengering dan tidak adanya tanda-tanda infeksi pada tali pusat.

Daftar Pustaka

- Andriani, F. et al. (2019) „Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi Dan Balita“, In Feni Andriani, Yulizawati, A. A. I. (Ed.) Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi Dan Balita. 1st Edn. Sidoarjo: Indomedia Pustaka, P. 157.
- Asiyah, N., Islami And Mustagfiroh, L. (2017) „Perawatan Tali Pusat Terbuka Sebagai Upaya“, Perawatan Tali Pusat Terbuka Sebagai Upaya Mempercepat Pelepasan Tali Pusat, 1(1), Pp. 29–36.
- Jamil, S. N., Sukma, F. and Hamidah (2017) „Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah“, in Dian Eka Suciningsih (ed.) Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah. 1st edn. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta 2, pp. 209– 216.
- Kemkes RI (2018) „Profil Kesehatan Indonesia 2018“, in Profil Kesehatan Indonesia 2018, p. 207.
- Kemkes RI (2019) Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Setiyani, A., Sukei And Esyuananik (2016) „Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Sekolah“, In Sukei And Setiyani, A. (Eds) Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Sekolah. 1st Edn. Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan Badan Pengembangan Dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Jl. Hang Jebat Blok F3, Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12120.
- Meiliya, E., Pamilih, E.K. (2018). Buku Saku Manajemen Masalah Bayi Baru Lahir. Morison, Moya., et al. (2017). Chronic Wound Care: A Problem-Based Learning Approach. Mosby.
- Muhammad, Sakho, Ahsin. (2019). Ensiklopedi kemukjizatan ilmiah dalam AlQuran dan sunah. Perpustakaan Nasional RI. Katalog Dalam Terbitan. Jakarta.
- Mulyani, Siti, Nina. (2018). ASI dan Pedoman Ibu Menyusui. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. (2015). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta.
- Rahmawati, Proverawati. (2010). Kapita selekta ASI dan menyusui. Nuha Medika. Yogyakarta.